



PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MHD IDRUS SIREGAR
NIM: 15 201 00160

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2019



PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MHD. IDRUS SIREGAR
NIM: 15 201 00160



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A.
NIP: 19651223 199103 2001

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

Hal : Skripsi
a.n **Mhd. Idrus Siregar**

Padangsidempuan, Juli 2019
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi an. **Mhd. Idrus Siregar** yang berjudul : *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian tugas persyaratan dalam mendapatkan Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

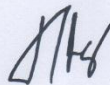
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.
NIP : 19651223 199103 2001

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP : 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI


Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul : "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Bimbingan.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 Juni 2019

Pembuat Pernyataan




MHD. IDRUS SIREGAR
NIM : 15 201 00160

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mhd. Idrus Siregar

NIM : 15 201 00160

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan

Pada tanggal **05** Juni 2019

Pembuat pernyataan


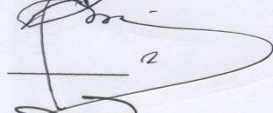

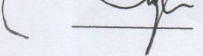


MHD. IDRUS SIREGAR

NIM : 15 201 00160

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MHD. IDRUS SIREGAR
NIM : 15 201 00160
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dra. Asnah, M.A (Penguji Bidang Metodologi)	
4.	H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph. D (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 01 Agustus 2019
Pukul : 08.30 s.d. 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 71,25 (B-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,4
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan
Ditulis oleh : Mhd. Idrus Siregar
NIM : 15 201 00160

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 01 Agustus 2019

Dekan



Dr. Lela Hilda, M.Si

NIP : 19720920 20003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallahu 'alaihiwasallam* yang telah menuntun ummatnya kepada jalan yang benar.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah MA, dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul sattar daulay M.Ag, dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.

Sumper Mulia Harahap, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Pimpinan Fakultas, Dosen dan seluruh civitas Akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan.
5. Teristimewa peneliti haturkan kepada Ayahanda Akhtar siregar, S.Pd dan Ibunda Nurhaida simamora tercinta dengan doa dan usaha yang tidak mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang yang menjadi inspirasi buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Adinda Asmarita siregar, Riswan hamid siregar, Ade Irma suryani siregar, Arfatulmarwiyah siregar dan Risman hidayat siregar yang memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan PAI-6 angkatan 2015, yang telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk bapak Jamali S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan beserta jajaran yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa semoga Allah Swt,

membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah Swt penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 05 Juli 2019

Penulis,

Mhd. Idrus Siregar

NIM. 15 201 00160

ABSTRAK

NAMA : Mhd. Idrus Siregar
NIM : 15 201 00160
JUDUL : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**
TAHUN : 2018/2019

Skripsi ini berjudul “ Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan”. Temuan awal menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan sudah menerapkan Kurikulum 2013, namun sejauh ini dalam penerapannya masih kurang maksimal disebabkan banyaknya perubahan Kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru sehingga guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam perlu mempersiapkan diri dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini melakukan kajian tentang: Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, apa poblematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, untuk mengetahui problematika dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber data primer, Kepala Sekolah dan Siswa serta staf tata usaha sebagai sumber data skunder.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan belum maksimal karena para guru baru saja memahami KTSP, sehingga ketidaksiapan sekolah dipertaruhkan dalam penerapannya Kurikulum 2013. Adapun problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah Problematika yang berkaitan dengan peserta didik, Problem guru Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan alat pendidikan, Problem guru Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan standar proses, Problem yang berkaitan dengan evaluasi atau penialaian hasil belajar.

Kata Kunci : Problematika, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
PENGESAHAN DEKAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Kurikulum 2013	11
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013	25
3. Tugas guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum 2013	29
4. Problematika Dalam Penerapan Kurikulum 2013	31
a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik.....	31
b. Problem yang berkaitan dengan pendidik.....	32
c. Problem yang berkaitan dengan penilaian.....	33
d. Problem yang berkaitan dengan alat pendidikan	35
B. Penelitian Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
G. Teknik AnalisisData.....	45

	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Penerapan kurikulum 2013 SMP Negeri 5 Padangsidempuan	47
B. Problematika kurikulum 2013 SMP Negeri 5 Padangsidempuan	52
1. Problem guru PAI dengan peserta didik	53
2. Problem guru PAI dengan alat pendidikan	55
3. Problem guru PAI dengan standar proses.....	56
4. Problem guru PAI dengan standar penilaian	56
C. Analisis Hasil Penelitian.....	57
D. Keterbatasan Penelitian	62
 BAB V PENUTUP	 64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	 67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Time Schedule Penelitian.....	xiv
Lampiran II : Daftar Observasi	xv
Lampiran III : Daftar Wawancara.....	xvi
Lampiran IV : Hasil Observasi	xix
Lampiran V : Hasil Wawancara	xx
Lampiran VI : Dokumentasi	xxiv
Lampiran VII : Izin Riset	xxv
Lampiran VIII : Surat Keterangan Riset Kepala Sekolah	xxvi
Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup	xxvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses manusia memanusiakan manusia. Karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa tumbuh berkembang menjadi manusia. Secara lebih operasional pendidikan diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Kegiatan pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dalam lingkungan masyarakat, terdapat pendidikan nonformal, seperti kursus, bimbingan belajar yang para ahli pendidikan lebih menamai pendidikan tersebut dengan istilah pendidikan luar sekolah. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang bersifat formal. Diantara keformalan pendidikan di sekolah itu ditandai dengan adanya sistem penjenjangan, ketentuan waktu belajar, kurikulum yang jelas yang dirancang sejak awal sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Disamping itu adanya juga guru sebagai pendidik yang telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru.¹

Pada tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi, serta efisiensi manajemen pendidikan. Perubahan tersebut

¹ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Ofseet, 2015), hlm. 7.

merupakan konsekuensi dan implikasi dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan perkembangan iptek.²

Lahirnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.³

Diberlakukannya Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya kebijakan pengembangan kurikulum dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional menyongsong tantangan abad ke-21, dengan membekali peserta didik berfikir kreatif, inovatif, kritis, mandiri bertanggung jawab dan berkarakter kuat, serta memanfaatkan kemajuan informasi teknologi dalam pengembangan dirinya.⁴ Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam juga dilatar belakangi perlunya merumuskan kurikulum berbasis proses yang mengedepankan pengalaman personal peserta didik melalui proses yang menggunakan pendekatan

² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 1-17.

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 39.

⁴ *Ibid.*, hlm. 40.

scientific melalui tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengasosiasikan untuk meningkatkan kreatifitasnya.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajardi sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Dengan demikian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 lebih mempopulerkan otonomi daerah sehingga pendekatan humanis masih konsep menuju dehumanisasi Kurikulum 2013.⁵

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Implementasi Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam pendidikan.⁶

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan masyarakat untuk dapat menghasilkan para lulusan yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing pada era globalisasi. Lulusan yang mereka kehendaki adalah lulusan yang selain menguasai ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan,

⁵Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 6-7.

⁶E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 7-9.

keaktivitas dan daya saing, juga yang memiliki bekal pengetahuan Agama, moral, dan akhlak mulia.⁷

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan dengan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal ini tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah juga telah lama merencanakan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”, namun kenyataannya jauh dari harapan, bahkan dalam hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan. Misalnya kemerosotan moral peserta didik yang ditandai oleh maraknya perkelahian pelajar dan mahasiswa, kecurangan dalam ujian, seperti *ngerpek* dan *nyontek* yang telah membudaya dikalangan pelajar dan mahasiswa.

Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan tersebut, sejak tahun 1998, UNESCO telah mengemukakan dua basis landasan: *pertama*; pendidikan harus diletakkan dalam empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learnig to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); kedua, belajar seumur hidup (*life long learning*).⁸

Fenomena tersebut memperlihatkan dengan jelas fungsi dan peranan pendidikan yang diposisikan sebagai alat atau sarana yang dapat menolong manusia mencapai tingkat kemanusiaannya secara sempurna sehingga dapat eksis secara fungsional di tengah-tengah masyarakat. tanpa kurikulum, sistem

⁷ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 152.

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 2-4.

pendidikan apapun tidak mungkin terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan tidak mungkin tercapai secara optimal.⁹

Adanya perubahan kurikulum 2013 menimbulkan beberapa masalah. Seperti halnya dari segi persiapan, kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksanaan lapangan sehingga membuat para guru pendidikan agama Islam khususnya di SMP Negeri 5 Padangsidempuan tidak bisa mengajar dengan optimal dan professional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, bahwa Kurikulum 2013 sudah diterapkan dalam kelas VII dan kelas VIII sedangkan kelas IX tidak memakai Kurikulum 2013 disebabkan buku yang dipakai masih KTSP. Kelas VII dan kelas VIII yang sudah menggunakan buku Kurikulum 2013, namun belum sepenuhnya dapat dicapai, karena Kurikulum 2013 secara teori maupun teknis banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya dan sarana prasarananya belum memenuhi.

Sesuai dengan informasi yang didapatkan, bahwa ada beberapa problematika Kurikulum 2013, pertama, karena rendahnya pemahaman guru PAI terhadap *saintific* dalam memahami Kurikulum 2013. Karena secara teori maupun teknis kurikulum ini banyak mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya, khususnya pada standar proses dan penilaian. Kedua, guru PAI susah mengubah *mindset* atau kebiasaan lama dalam mengajar, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa guru-guru SMP Negeri 5 Padangsidempuan

⁹Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervise Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 1.

khususnya guru PAI masih sulit mengubah kebiasaan lama dalam mengajar. Guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran KTSP sehingga dalam penerapannya menggunakan model pendekatan campuran antara KTSP dan Kurikulum 2013. Ketiga kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 sehingga menjadi problematika dalam penerapannya. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji apa saja problematika guru PAI dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam sekolah tersebut. Adapun faktor penyebabnya adalah karena cepatnya perubahan-perubahan kurikulum, sehingga menjadi problematika dalam penerapannya.¹⁰ Sesuai dengan latar belakang tersebut. Peneliti merasa tertarik untuk meninjau lebih jauh kembali tentang kurikulum 2013, Maka dari kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah yang peneliti angkat disini adalah problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, akan tetapi peneliti hanya memfokuskan kepada guru pendidikan Agama Islam dan siswa dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

¹⁰ Amir Hamzah, *Guru PAI*, SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Wawancara Pada Hari Rabu Jam 09.00 Tanggal 25 Oktober 2018, Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan mengenai penelitian ini, penulis memberikan penjelasan singkat dari batasan istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. Problematika

Problematika adalah suatu masalah yang dikemukakan untuk dipecahkan/suatu proposisi yang memerlukan suatu penyelesaian atau setiap situasi yang didalamnya mengandung karakteristik baru/tidak diketahui dengan pasti.¹¹ Jadi problematika merupakan suatu masalah atau kendala-kendala yang membutuhkan penyelesaian.

Problematika atau masalah yang peneliti lakukan adalah pada siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.

2. Penerapan

Penerapan berasal dari kata Sunda tetap, lekat, pengenaaan, pemakaian, aplikasi, kemampuan penggunaan praktis. Penerapan ilmu pengetahuan berarti pemakaian ilmu untuk satu tujuan tertentu, khususnya untuk memecahkan masalah ilmu praktis normatif memberikan kaidah-kaidah dalam menghadapi masalah nyata.¹² Jadi, penerapan adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijaksanaan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan,

¹¹ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 700.

¹² Komaruddin dan Yooke Tjuparman S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 184.

keterampilan, maupun nilai dan sikap. Penerapan kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.¹³

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013-2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Pada Kurikulum 2013 ini yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁴

Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreatifitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa, dan umat manusia. Sehingga guru pendidikan agama Islam di sini berperan penting dalam kurikulum.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Skinner yang dikutip Muhibbin Syah Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar

¹³ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 211.

¹⁴ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 14.

kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup *way of life*.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jadi mata pelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu bidang studi pendidikan agama islam yang berupaya membuat peserta didik dapat belajar tertarik terus menerus mempelajari agama islam secara menyeluruh dan mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵

Mata pelajaran yang dimaksud peneliti di sini adalah Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah peneliti dapat penulis simpulkan 2 rumusan masalah yaitu adalah:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?
2. Apa saja problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 90.

1. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan untuk membahas masalah yang sama.
2. Untuk menambah wawasan peneliti dan mengetahui apasaja problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan terhadap skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, dimana peneliti mengemukakan fenomena yang terjadi yang menjadi masalah, fokus masalah dan rumusan masalah yaitu hal-hal yang menjadi permasalahan di dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, tujuan penelitian sebagai bahan masukan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam lainnya, dan manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas Tinjauan Pustakayang terdiri dari penerapan Kurikulum 2013, landasan pelaksanaan Kurikulum 2013, tujuan pengembangan Kurikulum 2013, karakteristik Kurikulum 2013, komponen-komponen kurikulum, Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013, Penelitian Relevan.

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri lokasi dan waktu penelitian merupakan sasaran menjadi peneliti, jenis dan metode penelitian, Subjek Penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan analisis data

Bab keempat hasil penelitian yang yang terdiri, temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulandari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curere* yang berarti berlari. Penggunaan kata ini di hubungkan dengan *curier* atau kurir yang menjadi penghubung dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain di mana ia harus menempuh perjalanan (jarak) untuk mencapai tujuan. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelajar, orang yang mengistilahkan dengan tempat berpacu mulai *start* sampai *finish*.¹

Secara terminologis istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian semula ialah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah.²

Kurikulum bukan hanya berupa hal-hal yang ada dalam buku teks, dalam mata pelajaran, atau dalam rencana guru, tetapi meliputi lebih dari isi bahan pelajaran. Kurikulum juga mengandung hubungan kemanusiaan dalam kelas, metode mengajar, prosedur penilaian, strategi dan pola proses pembelajaran. Sehingga selain mengandung hubungan, kurikulum juga adalah segala usaha sekolah untuk memengaruhi anak agar mereka dapat belajar dengan baik di dalam kelas, di halaman

¹Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Ihsan, 2015), hlm. 6.

²Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*(Surabaya: Kencana, 2017), hlm. 41.

sekolah, diluar lingkungan sekolah atau semua kegiatan untuk memengaruhi subjek belajar sehingga pribadi yang diharapkan.

Kurikulum 2013 merupakan respon atau berbagai kondisi bangsa yang terjadi akhir-akhir ini. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa kurikulum 2013 adalah jawaban atas ancaman disintegrasi bangsa yang mewujud dalam berbagai pertikaian, kerusuhan, demonstrasi anarkis, gerakan separatis serta berbagai tragedi lainnya yang menghiasi perjalanan negeri ini.³

Dalam penerapan kurikulum 2013 suka tidak suka mau tidak mau perubahan kurikulum sudah dilaksanakan dengan beberapa mekanisme yang telah dilakukan, tetapi bisa dibilang banyak sekali penolakan yang terjadi ketika membahas kurikulum 2013 banyak sekali kendala dan masalah yang dihadapi hal ini semata-mata karena beberapa faktor yang menjadi masalah besar dalam penerapan kurikulum 2013.⁴

a. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013-2014. kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Pada Kurikulum 2013 ini yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills*

³Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*(Medan: Gema Ihsan, 2015),hlm. 411.

⁴Cece Wijaya,dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 24.

dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁵

Kurikulum dalam arti yang luas ialah meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah. Kurikulum sekolah dapat dipandang sebagai bagian dari kehidupan. Oleh karena itu, kurikulum berpengaruh sekali kepada maju mundurnya pendidikan. Kurikulum itu tidak statis, tetapi dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor yang mendasarinya.⁶

Kurikulum merupakan kompas keberhasilan pembelajaran. Kurikulum menata, mengarahkan dan menghantarkan peserta didik kepada keberhasilan. Peserta didik yang terampil, menguasai pengetahuan dan mengembangkan nilai serta norma-norma dapat mencapai hasil yang baik. Kurikulum dipedomani agar setiap yang dilakukan sesuai dengan langkah yang telah dirancang.

b. Landasan-landasan Kurikulum 2013.

Satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan berdasarkan pada.⁷

⁵Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 14.

⁶Cece Wijaya, dkk *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 24.

⁷Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 125.

1) Landasan Filosofis

Istilah filsafat mengandung pengertian yang sangat beragam maknanya dan tergantung pada sudut pandang apa orang membicarakannya. Dalam pengertian sederhana dan umumnya filsafat diartikan cara berpikir yang radikal dan menyeluruh, yakni suatu cara berpikir yang mengkaji tentang objek secara mendalam. Salah satu ciri filsafat yang sifatnya universal dan menelaah sesuatu sampai ke akar-akarnya secara mendasar. Salah satu kajian filsafat adalah tentang hakikat manusia itu, apa sebenarnya manusia itu, apa hakikat manusia hidup, apa tujuan hidupnya, dan sebagainya.⁸ Menurut E. Mulyasa dalam buku pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 ada dua kategori landasan filosofis, yaitu:

- a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2) Landasan Yuridis

- a) RPJMM 2010 Sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- b) PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁸Syafuruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 35-36.

c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Konseptual

- a) Relevansi Pendidikan (*Link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
- c) Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*).
- d) Pembelajaran Aktif (*student active learning*).
- e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.⁹

4) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan satandar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional. Standar kualitas Nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan standar kompetensi lulusan dikembangkan menjadi

⁹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 64-65.

standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yaitu SKL (Standar Kompetensi Lulusan) SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.¹⁰

5) Landasan Empiris

Dalam kajian dokumen kurikulum di Indonesia sejak kurikulum 1975, 1984, dan 1994 pada dasarnya ialah kurikulum berbasis materi, sehingga dalam pembelajarannya terasa terburu-buru dan menekankan pencapaian materi yang menjadi tuntutan kurikulum dan menyampingkan kebutuhan ketercapaian kompetensi yang seharusnya dicapai oleh peserta didik.¹¹

6) Landasan Organisatoris

Aliran ini lebih memberikan tempat kepada siswa, artinya bahwa masalah yang pertama dan utama dalam pendidikan, manusia adalah subyek sekaligus obyek dalam pendidikan, dan juga manusia memiliki potensi, kekuatan dan kemampuan dalam dirinya. Sehingga pendidikan diarahkan kepada membina manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual tetapi juga dari segi social dan efektif dalam rangka mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam 2013.¹²

Penjelasan dari landasan-landasan kurikulum 2013 di atas bahwa melalui landasan atau pengembangan kurikulum

¹⁰Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 53.

¹¹Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing (IKAPI), 2016), hlm. 108.

¹²Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, hlm. 115.

2013 kita dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui pengetahuan sikap dan keterampilan yang terintegrasi dalam hal pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan kita, keterampilan dan sikap kita baik yang harus didemostrasikan pesera didik sebagai wujud pemahaman kita terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual.

c. Tujuan kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditunjukkan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk

melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.¹³

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Sebagai revisi kurikulum 2006, kurikulum 2013 lebih mengarah ke pembangunan karakter. Kurikulum baru ini yang telah diberlakukan pada tahun ajaran 2013-2014, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi. Pelajaran peserta didik pada kurikulum 2013 ditekankan secara kontan. Secara umum kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam pendidikan nasional.¹⁴

e. Komponen-komponen Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan suatu sistem di mana di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan mengemukakan bahwa komponen kurikulum terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, dan organisasi bahan pengajaran, komponen program dan strategi belajar mengajar, serta komponen evaluasi. Ada beberapa komponen-komponen kriteria tersebut, yaitu:¹⁵

¹³ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 65.

¹⁴ Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan*, hlm. 44

¹⁵ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Ihsan, 2015), hlm. 119.

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan yang ingin dicapai, meliputi: Tujuan Akhir, tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan sementara. Setiap tujuan tersebut minimal ada tiga domain kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

Melihat tujuan apa yang harus dicapai sekolah agar membuahkan hasil yang optimal dalam pendidikan sehingga anak didik dapat mengembangkan hasil yang didapatkan di sekolah nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

2) Komponen Isi/materi

Materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi, ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang studi institusional atau tidak.¹⁸

Berupa materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun kedalam silabus, dan dalam

¹⁶Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*(Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004), hlm. 154.

¹⁷S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

¹⁸Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 12.

mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam satuan acara perkuliahan (SAP) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap materi tersebut harus jelas *scope* dan *sequencenya*.¹⁹

3) Metode Pembelajaran

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran saat berlangsung.²⁰

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi tertentu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode sangat diperlukan, karena dengan metode, pembelajaran akan berjalan dengan mudah dan menyenangkan.

4) Komponen Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta teknik mengajar yang digunakan. Dalam strategi termasuk juga komponen penunjang lainnya seperti system administrasi, pelayanan BK, remedial, pengayaan dan sebagainya.²¹

Pada skala praktis, pada awalnya, istilah strategi dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang, yang

¹⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 235.

²⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 271.

²¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 235.

diartikan dengan cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.²²

5) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian (*assessment*) merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan atau ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat berupa tertulis, observasi, maupun bentuk lain yang relevan.²³

Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan.²⁴

²²Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Surabaya: Kencana, 2017), hlm. 209.

²³Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, hlm. 148-150.

²⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 137.

6) Komponen Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah serangkaian tindakan sistematis dalam mengumpulkan informasi, pemberian pertimbangan dan keputusan mengenai nilai dan makna kurikulum. Pertimbangan dan keputusan mengenai nilai berkenaan dengan ide, desain, implementasi, dan hasil kurikulum. Pertimbangan dan keputusan mengenai arti berkenaan dengan dampak kurikulum terhadap masyarakat. Dampak dimaknai sebagai sesuatu yang positif.²⁵

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda. Berikut beberapa arti yang telah secara luas dapat diterima oleh para guru dan lapangan. Menurut Cross, "*Evaluation is a process which determinesthe extent to which objectives have been achieved*". Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai.²⁶

Evaluasi kurikulum ini yang dimaksud adalah menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk mengetahui evesiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, untuk mengetahui relevansi kulurikum

²⁵Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, hlm.390.

²⁶Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 207.

dengan kebutuhan masyarakat maka kurikulum harus ditinjau ulang dan dievaluasi dalam waktu tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan.²⁷

Dengan evaluasi (penilaian) dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan atau kompetensi yang telah dirumuskan. Maksudnya dengan jalan evaluasi dapat mengukur kurikulum itu berhasil atau tidak sama sekali, karena evaluasi ini jalan terakhir mengukur sampai di mana hasil yang diperoleh untuk memahami, memberi arti, mendapatkan, mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.²⁸

f. Fungsi dan Peran Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Kurikulum bagi Sekolah yang bersangkutan yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari.
- 2) Fungsi Kurikulum bagi guru yaitu sebagai alat pedoman bagi guru dalam melaksanakan program pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau tujuan Sekolah/Madrasah dimana guru itu mengajar.
- 3) Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah yaitu untuk mengetahui seberapa jauh guru mampu melaksanakan kurikulum dan pembelajaran.
- 4) Fungsi Kurikulum bagi Pengawas yaitu sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam usaha pelaksanaan fungsinya apabila ia memahami.

²⁷Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Ihsan, 2015), hlm. 123-124.

²⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 236

- 5) Fungsi bagi Masyarakat dan Pengguna Lulusan yaitu ikut memberi bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orangtua serta memberikan kritik dan saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan ditingkat satuan pendidikan agar lebih setara dengan kebutuhan masyarakat.²⁹

Menurut Hamalik, ada tiga peranan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Peranan konservatif, yaitu menransmisikan dan menafsirkan warisan sosial kepada generasi muda.
- 2) Peranan kritis atau evaluative, yaitu aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis.
- 3) Peranan kreatif, yaitu mencipta dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang dalam masyarakat.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013

Kurikulum merupakan kompas keberhasilan pembelajaran. Kurikulum menata, mengarahkan dan menghantarkan peserta didik kepada keberhasilan. Peserta didik yang terampil, menguasai pengetahuan dan mengembangkan nilai serta norma-norma dapat mencapai hasil yang baik. Kurikulum dipedomani agar setiap yang dilakukan sesuai dengan langkah yang telah dirancang. Manakala dikerjakan sesuai dengan rancangan maka sesungguhnya telah melakukan secara baik. Allah menyeru hambanya untuk melakukan dengan baik sebagaimana firmanNya dalam suroh al- Qashas ayat 77 yaitu:

²⁹Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25-31.

نِيَامٍ نَصِيبَكَ تَنَسَّ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُءَاتِكَ فِيمَا وَابْتَغِ
 إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسَنَ الدَّ
 الْمُفْسِدِينَ تُحِبُّ لَا إِلَهَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan Q.S. Al-Qashas: 77.³⁰

Kurikulum dalam pandangan Islam lebih diartikan sebagai susunan mata pembelajaran yang harus di ajarkan kepada peserta didik. Dengan kata lain bahwa pengertian kurikulum dalam Islam lebih bersifat tradisional yaitu:

- a. Sebagai program studi yang harus di capai dan dipelajari.
- b. Sebagai konten yaitu data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya kegiatan belajar.
- c. Sebagai kegiatan terencana, yakni kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang ingin diajarkan.
- d. Sebagai hasil belajar yaitu seperangkat tujuan yang untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikkan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil tersebut.³¹

Adapun ciri-ciri umum kurikulum dalam pendidikan agama Islam yaitu: yang pertama, menonjolnya tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya dan kandungan-kandungan, metode-metode, alat-alat dan tekniknya bercorak agama. Yang kedua, meluasnya perhatiannya dan

³⁰Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 394.

³¹Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 120.

menyeluruhnya kandungan-kandungannya. Kurikulum betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran, ajaran-ajarannya adalah kurikulum yang luas dan menyeluruh dalam perhatian dan kandungannya. Yang ketiga, kecenderungan pada seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan tehnik, latihan kejuruan, bahasa-bahasa asing, sekalipun atas dasar perseorangan dan juga bagi mereka yang memiliki kesedian dan bakat bagi perkara-perkara ini dan mempunyai keinginan untuk mempelajari dan melatih diri dalam perkara itu.

Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah serta memperhatikan kualitas dan spritual.³² Kurikulum 2013 juga merupakan salah satu upaya sadar dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kompetensi analitis, yang membutuhkan individu dengan kemampuan berpikir kompleks. Untuk itu, sistem pembelajaran yang berlangsung sekarang perlu dirubah sehingga memacu pelajar berpikir analitis, kompetitif, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, yang dijawab melalui kurikulum 2013 lewat pembelajaran tematik integratif. Untuk mencapai harapan para peserta didik, pendidik, serta semua komponen yang bertanggung jawab terhadap pendidikan.

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam ialah yang bersifat intergrated dan konfrensif serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama dalam

³²Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan*, hlm. 42.

penyusunannya. Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber utama dalam Islam berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.³³

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam penting untuk dikembangkan baik melalui aspek kurikulum. Pengembangan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif (sikap spiritual dan sosial). Pencapaian perwujudan ini ditempuh melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dijabarkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).³⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka pendidikan agama Islam (PAI) menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap/watak

³³Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004), hlm. 155.

³⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 183-184.

islami. Isi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) 2013 dibuat oleh kementerian agama Republik Indonesia.³⁵

Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna (*insan kamil*) yang strateginya yang telah tersusun secara strategis dalam kurikulum pendidikan Islam.³⁶

3. Tugas Guru pendidikan agama Islam (PAI) Dalam Penerapan Kurikulum 2013.

Ada beberapa Indikator tugas guru PAI dalam penerapan Kurikulum 2013:

- a. Kegiatan Pendahuluan, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, pemberian apresiasi dan motivasi yang diberikan guru-guru PAI serta penyampaian Kompetensi dan rencana kegiatan tentang materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Kegiatan Inti, baik K1, K2, K3, dan K4 kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses

³⁵Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 183.

³⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 232.

penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) untuk proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.

Kegiatan inti dalam metode ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, pengetahuan dan keterampilan oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang baku yaitu, mengamati, menanyak, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.³⁷

- c. Kegiatan Penutup. Kegiatan ini ditujukan untuk validasi terhadap konsep hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa dan pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik, kegiatan penutup biasanya berisikan:
 - 1) Validitas/refleksi/simpulan bersama
 - 2) Penilaian proses bisa lisan atau tulisan.
 - 3) Memberi umpan balik dan mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio. Tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas-tugas.³⁸ Tugas-tugas guru PAI di atas menunjukkan penerapan dalam kelas untuk memberikan suatu apresiasi dan motivasi agar siswa-siswi lebih aktif belajar agar dapat memberikan efek samping bilamana kita menganalisa secara dalam lagi kunci sukses yang tersedia

³⁷Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2010* (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 45.

³⁸Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm, 52.

dikurikulum 2013 saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk tercapainya hasil pendidikan yang relevan dengan zaman sekarang ini, terutama dalam mengordinasi, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

4. Problematika Penerapan Kurikulum 2013

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau persoalan.³⁹ Didalam *kamus filsafat psikologi* karangan Sudarsono dijelaskan bahwa *problem* adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. *Problem* pembelajaran akan mengganggu keberhasilan pembelajaran.⁴⁰ Jika tidak ditemukan alternatif pemecahannya. Dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan *problem* yang terjadi antara lain:

a. *Problem* yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukan dalam sebuah proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor intern peserta didik mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan. Masing-masing peserta didik memiliki problematikanya sehingga guru dituntut mengenal sifat dan

³⁹Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi* terjemahan. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 749.

⁴⁰ Sudarsono, *Kamus Filsafat Psikologi* (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hlm. 148.

karakteristik anak didik serta memiliki kecakapan dalam membimbing.

b. Problem yang berkaitan dengan pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran merupakan subjek utama. Karena ditangan pendidiklah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Problem yang berkaitan dengan pendidik antara lain:

- 1) Problem penguasaan guru terhadap materi Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada peserta didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah menguasai bahan atau materi yang diajarkan serta mengembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.⁴¹
- 2) Problem penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang wajib dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses belajar. Dalam peranannya sebagai pengelola

⁴¹Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.9

belajar atau *learning manager* hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan.⁴²

3) Problem yang berkaitan dengan penilaian.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktifitas, yang mengharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi. Hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, antara lain observasi, penilaian proyek dan portofolio.⁴³ Berkaitan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a) Penilaian yang dilakukan pendidik tidak hanya atas penilaian pembelajaran (*assessment of learnig*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment of learnig*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment of learnig*). Penilaian atas pembelajaran dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah

⁴² Ujar Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 10.

⁴³ Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Surabaya: Kencana, 2017), hlm. 269.

ditetapkan. Penilaian untuk pembelajaran mementingkan pendidik menggunakan informasi kondisi peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran, sedangkan penilaian sebagai pembelajaran memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar.

- b) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4).
- c) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- d) KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada standar kompetensi lulusan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.
- e) Penilaian yang dilakukan secara terencana berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya

dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.

- f) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi dibawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁴⁴

Pada kenyataannya penilaian berdasarkan kurikulum 2013 pada awal penerapannya belum terlaksana sepenuhnya sebagaimana diharapkan. Berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan di satuan pendidikan pelaksana kurikulum 2013, teridentifikasi bahwa permasalahan utama dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah penilaian hasil belajar peserta didik.

- 4) Problem yang berkaitan dengan alat pendidik

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan tingkatan kemampuan

⁴⁴Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*(Surabaya: Kencana, 2017), hlm. 269-270.

pengelolaannya. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didaya gunakan secara optimal mungkin, dipelihara, dan dismpn dengan sebaik-baiknya. Kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas tersebut diperlukan, bukan semata-mata keterbatasan fasilitas dan dana dari pemerintah, tetapi merupakan kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprovivasi, berinisiatif, dan inovatif.

Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, disamping itu guru harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, misalnya memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi social, ekonomi, dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat. Untuk kepentingan tersebut, perlu senantiasa diupayakan peningkatan pengetahuan guru yang kreatif dan profesional, terutama dalam pengadaan serta pandayagunaan fasilitas dan sumber belajar secara luas, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Upaya ini harus

menjadi kepedulian bersama antara kepala sekolah, dan mengawasi sekolah secara proporsional.⁴⁵

B. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian yang difokuskan kepada problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan penelusuran yang ditemukan dari hasil skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi Naela Milatina Azka, Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2015 di Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul: “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal”. Adapun subjek penelitian ini adalah guru-guru khususnya guru Pendidikan Kimia berjumlah 4 orang dan siswa kelas X berjumlah 5 orang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti. Dapat diperoleh hasil masih monoton dengan menggunakan metode-metode ceramah saja pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak ada perbedaan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hasil penelitiannya adalah tidak semua guru memahami Kurikulum 2013, sehingga mengakibatkan guru belum mampu mengadakan perubahan dalam pembelajaran. Adapun kesamaan penelitian

⁴⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 49.

ini dengan peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti problematika penerapan Kurikulum 2013. Adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian ini fokus pada pembelajaran Minat Lintas Kimia sedangkan peneliti fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁶

2. Asrori dengan judul skripsi: “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 Malang”. Adapun subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 4 orang dan siswa kelas VII berjumlah 3 orang dan kelas VIII berjumlah 4 orang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan adapun metode dalam penelitian Asrori adalah metode deskriptif yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian guru Pendidikan Agama Islam sulit mengubah *mindset* atau kebiasaan lama dalam mengajar.⁴⁷ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas problematika Kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus pada Guru dalam menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan peneliti fokus pada Problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Siti Aisah dengan judul Skripsi: “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs N Jabung Talung”. Adapun subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan

⁴⁶Naela Milatina Azka, “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Social (IIS) MAN Kota Tegal”, *Skripsi* (UIN Wali Songo, 2015). hlm. 10.

⁴⁷Asrori, “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 Malang, *Skripsi*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 48.

Agama Islam berjumlah 3 orang dan siswa kelas VII dan VIII berjumlah 5 orang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun metode dalam penelitian Siti Aisah adalah metode deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, interview, atau dari lisan orang dan perilaku yang diamati. Lahirnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan diri kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Dengan hasil penelitiannya adalah bahwa permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan anak didik, seperti anak didik yang belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal menalar.⁴⁸ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas problematika Kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus pada problematika guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, sedangkan peneliti fokus pada problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁸Siti Aisah, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs N Jabung Talung, *Skripsi*, (UIN Maulan Malik Ibrahi Malang, 2015), hlm. 104.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan yang terletak di jalan Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota PadangSidimpuan Propinsi Sumatra Utara memiliki luas tanah 8.344 m² dan kepemilikan bangunan tersebut adalah milik pemerintah dan SMP Negeri 5 Padangsidimpuan berdekatan dengan SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.¹ Pemilihan lokasi dengan mengambil SMP Negeri 5 Padangsidimpuan sebagai salah satu penelitian karena sekian banyak model-model sekolah yang berada di Padangsidimpuan sekolah ini merupakan salah satu yang menggunakan kurikulum 2013, di kota Padangsidimpuan.

Waktu penelitian ini mulai bulan Agustus 2018 sampai bulan April 2019.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai *etnographi*, karena pada awalnya ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut sebagai metode

¹Jamali S.Pd, Kepala Sekolah di SMPNegeri 5 Padangsidimpuan,Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah Jam 09.00 WIB, Tanggal 30 Desember 2018.

kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variable yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.³

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Siswa kelas VII, VIII, dan guru Kelas VII, VIII, pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang di atas maka peneliti memerlukan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh.⁴ Menurut Burhan Burgin dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kualitatif disebutkan bahwa informasi penelitian/sumber data

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 14.

³*Ibid.*, hlm. 56.

⁴*Ibid.*, hlm. 107.

adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian.⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi:

1. Sumber data primer adalah sumber data diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan berjumlah 2 orang.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa/I dan guru-guru di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, perasaan.⁶ Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2016), hlm. 152.

kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.⁷ Wawancara yang dimaksudkan peneliti adalah serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada informan penelitian untuk memperoleh data tentang Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
3. Studi Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸ RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) maupun tidak untuk memberikan informasi dalam proses penelitian yaitu, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru terkait dengan tujuan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan. Pemeriksaan keabsahan data berdasarkan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Setelah diperoleh data dari berbagai informasi

⁷ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipustaka Media, 2016), hlm. 152.

penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data tersebut dapat dilakukan dengan:

1. *Triangulasi*, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain ini di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu membandingkan hasil data dengan sumber lain, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda.

Jadi, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu, membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.⁹

2. Menggunakan bahan referensi, adalah adanya pendukung untuk membuktikan hasil yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data mengenai Problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.
3. Memberi *Chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data setelah mentranskrip hasil wawancara atau hasil pengamatan kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis kemudian dikembalikan kepada sumber

⁹Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipustaka Media, 2016), hlm. 162.

data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada tambahan data baru. Pengecekan anggota (*memberchek*) adalah teknik menciptakan kredibilitas di mana data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data. pengecekan anggota bisa informal dan formal, dan berlangsung secara kontinyu. kesempatan pengecekan anggota bisa dilakukan secara harian.¹⁰

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pada tahap pengumpulan awal data, fokus penelitian masih melebar dan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus masalah semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Pengolahan atau analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.¹¹ Sebagaimana langka-langkah yang penulis rujuk dalam pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan peneliti ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data adalah menganalisis hasil observasi secara keseluruhan kepada bentuk yang sederhana.
2. Editing Data, yaitu menyusun reduksi data menjadi sumber data yang sistematis.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 167.

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi aksara, 2010), hlm. 132.

3. Klasifikasi data, setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan alat atau media untuk memudahkan dalam penginterpretasikan fokus masalah yang akan diteliti.
4. Penyajian data, secara keseluruhan observasi, wawancara, yang telah diperoleh dan dikumpulkan untuk dilihat hasil data yang mana harus dimasukkan.
5. Penarikan Kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian yang singkat dan padat.¹²

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, penerapan Kurikulum 2013 dengan sangat mendadak. Menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada awalnya merasa keberatan dengan penerapan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan bahwa para guru baru saja memahami KTSP, sehingga ketidaksiapan sekolah dipertaruhkan dalam penerapannya, sehingga sekolah ini berupaya semaksimal mungkin melaksanakan kurikulum 2013 di atas ketidaksiapan tersebut.¹

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini di mungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

¹ *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Jam 08.Wib Tanggal 08 Mei 2019.

1. Sosialisasi Kurikulum 2013

Upaya lain yang dilakukan oleh sekolah dalam mempersiapkan kurikulum 2013 yaitu dengan memberangkatkan para guru pada kegiatan workshop dan diklat terkait Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh balai diklat keagamaan. Sudah ada 8 mata pelajaran yang diworkshopkan, salah satunya yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam.²

Sedangkan menurut pemaparan bapak Mampa Luthfi guru Pendidikan Agama Islam yaitu, tidak semua guru pendidikan agama Islam ikut pelatihan dan pembinaan tersebut, karena setiap mata pelajaran hanya satu orang guru yang menjadi perwakilan dalam mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 tersebut.³

Sebelum guru PAI menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran terlebih dahulu guru PAI mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan baik yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran maupun kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri seperti RPP yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadi pedoman mengajar dapat dilaksanakan dengan baik namun terkadang tidak sesuai dengan RPP yang dibuat mulai dari pertemuan awal hingga evaluasi yang telah terprogram didalam RPP saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Karena Kurikulum 2013 secara teori maupun teknis sudah banyak mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya.

² Faisal Azis, Bidang Kurikulum, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Rabu 22 April 2019.

³ Mampa Luthfi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tanggal 16 Mei 2019.

2. RPP, program semester, program tahunan Pendidikan Agama Islam
Penilaian kinerja guru yang dilakukan ternyata tidak bisa dilakukan tolak ukur bahwa guru tersebut benar-benar telah menguasai atau memiliki keempat kompetensi guru. Kebanyakan pendidik cenderung belum bisa sepenuhnya menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam proses pembelajaran.

Saat dilakukan observasi peneliti pada tanggal 08 Mei 2019 melihat bahwa untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan agama Islam ada sebagian guru tidak menyusun RPP nya sendiri, melainkan sudah ada RPP yang bentuk jadi. Tinggal mengganti nama dan jam disesuaikan dengan minggu efektif dan mengembangkan indikatornya.⁴

3. Metode, strategi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, meskipun sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013, namun kenyataannya dalam proses pembelajarannya masih belum sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut Djahiri dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*).⁵ Selama peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan khususnya di kelas VIII,

⁴ *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Jam 08.Wib Tanggal 08 Mei 2019.

⁵ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.287.

dalam proses pembelajarannya tidak ada yang menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, guru hanya menyampaikan materi kemudian peserta didik mencoba untuk mengerjakan soal. Menurut bapak Mampa Luthfi penggunaan metode yang bervariasi atau metode selain ceramah hasilnya kurang maksimal.

Lebih sering menggunakan metode ceramah, pernah saya menerapkan jigsaw tetapi tidak berjalan dan hasilnya kurang maksimal. Jika menerapkan metode seperti diskusi juga saya harus menerangkan kembali dan itu memerlukan banyak waktu, karena yang menjelaskan sendiri (peserta didik yang presentasi) belum tentu juga menguasai materinya.⁶

Selain itu penggunaan metode harus menyesuaikan dengan situasi atau kondisi kelasnya. Hal yang serupa juga yang dirasakan oleh peserta didik, salah satunya adalah Wardani Rangkuti peserta didik kelas VIII yang lebih suka dengan cara guru menerangkan saja, karena diskusi belum tentu benar dan paham. Selain itu juga jika menggunakan metode seperti diskusi masih ada peserta didik yang tidak ikut bekerja atau tidak ikut berdiskusi.⁷

Kegiatan belajar atau proses belajar dalam diri peserta didik dapat terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (Guru, instruktur, tutor) ataupun secara tidak langsung. Belajar tidak langsung artinya peserta didik secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain.⁸ Dalam kurikulum 2013 guru bukanlah satu-satunya

⁶ Mampa Luthfi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru Pada Tanggal 20 Mei 2019.

⁷ Wardani Rangkuti, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2019.

⁸ Arief S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 5.

sumber belajar, oleh karena itu guru harus mampu mengkreasikan media pembelajaran dan menata lingkungan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, social, dan budaya.

Untuk media pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta didik semuanya mengatakan tidak pernah menggunakan media apapun untuk pelajaran pendidikan agama Islam, mata pelajaran lainnya hanya sesekali menggunakan LCD, proyektor, speaker.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan yang peneliti lihat bahwa, Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru sekolah khususnya di sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan berbeda-beda, ada yang mengaplikasikan kurikulum 2013 dan ada yang tidak mengaplikasikan kurikulum 2013 dan memiliki metode atau cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung, dan sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Metode ataupun cara yang digunakan oleh guru-guru PAI di SMP Negeri 5 Padangsidempuan beraneka ragam bentuk metode dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan, yaitu: Metode Tanya jawab, diskusi, wawancara, bermain peran, demonstrasi, simulasi, dan menggunakan berbagai media, yaitu: *worksheet* (lembar kerja siswa), lembar penilaian, dan al-Quran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru PAI di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, yaitu: menggunakan puzzle dan role playing dan melakukan pendekatan saintifik. Metode dan model itu

semua sebagai bahan mengajar terpenting dan menjadikan seorang pendidik dan peserta didik menjadi lebih kreatif dan terampil.

5. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar terjadi disebabkan adanya pembelajaran yang sedang berlangsung, setiap siswa yang belajar tentu menginginkan hasil belajar yang baik. Jadi penilaian hasil belajar di SMP Negeri 5 Padangsidempuan sudah sesuai dengan hasil penilaian kurikulum 2013, penilaian kurikulum 2013 yang digunakan yaitu penilaian autentik, bukan penilaian naratif, karena penilaian naratif itu adalah penilaian yang digunakan dalam KTSP.

Jadi, Penerapan kurikulum 2013 merupakan salah satu cara untuk membentuk kompetensi, karakter yang baik serta mampu menerapkan terhadap apa yang didapatinya di sekolah dan mengaktualisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Problematika Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Kurikulum 2013 tentunya akan dihadapkan pada berbagai problem, baik yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik (guru), proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian pembelajaran dan juga problem yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri. Khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana pada kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013 secara teori maupun teknis sudah banyak mengalami perubahan.

Problematika dalam penerapan Kurikulum 2013 ini, tidak hanya dirasakan oleh pihak sekolah saja namun juga dirasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Karena memang guru merupakan sentral penting

dalam suatu proses pembelajaran yang berhadapan langsung dengan objek (siswa/i) dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI yaitu sebagai berikut:

1. Problem yang berhubungan dengan peserta didik

Terdapat beberapa perbedaan esensial antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yakni adanya minat dan bakat dalam belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat dalam belajar. Tujuan tersebut ternyata belum bisa tercapai karena pada kenyataannya banyak peserta didik yang tidak minat dalam belajar khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam, salah satunya adalah Nur Hikmah Siregar berpendapat bahwa pelajaran pendidikan agama Islam tidak sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya berlaku bagi mereka yang minat saja. Guru pendidikan agama Islam memiliki pendapat yang sama mengenai problem yang berkaitan dengan peserta didik. Dalam pembelajaran di kelas setidaknya ada dua komponen yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yaitu guru dan anak didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Mampa Luthfi sebagai guru PAI yaitu:

Kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam belajar sehingga para siswa enggan atau lalai dalam belajar, sehingga siswa setiap habis pembelajaran ditanya oleh guru apa ada pertanyaan atau sudah faham mereka hanya diam saja, sehingga saya pribadi tidak mengerti apa siswa kita paham atas materi yang kita bawakan atau tidak.⁹

⁹ Mampa Luthfi, Guru Pendidikan Agam Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, pada Jam 10.00 Tanggal 14 Mei 2019.

Hal yang senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Hafisah Sitompul guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Kondisi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurang adanya semangat mereka karena beranggapan mata pelajaran pendidikan agama Islam bukan jurusan mereka dan tidak mereka minati guru harus lebih sering memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat mereka.¹⁰

Siswa berpengaruh terhadap semangatnya mengikuti proses pembelajaran, kondisi situasi di kelas, guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan suasana yang menggembirakan bagi siswa dalam menerapkan Kurikulum 2013, kemudian kondisi psikologis siswa jika siswa mengalami kondisi fisik yang baik, maka akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perbuatan siswa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran dikelas setidaknya ada dua komponen yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yaitu guru dan anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Mampa Luthfi sebagai guru PAI yaitu:

Kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam belajar sehingga para siswa enggan atau lalai dalam belajar, sehingga siswa setiap habis pembelajaran ditanya oleh guru apa ada pertanyaan atau sudah faham mereka hanya diam saja, sehingga saya pribadi tidak mengerti apa siswa kita paham atas materi yang kita bawakan atau tidak.¹¹

Hal yang senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Hafisah Sitompul guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

¹⁰ Hafisah Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara, di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan*, 15 Mei 2019.

¹¹ Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara, di Ruang Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan*, Jam 10.00 Tanggal 14 Mei 2019.

Problem yang sering terjadi dalam penerapan kurikulum 2013 adalah kurangnya minat siswa dalam belajar. Setiap anak didik didalam kelas tentunya memiliki perbedaan dalam menghadapi adanya perbedaan. Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan murid yang disebabkan oleh perbedaan IQ, watak, atau latar kehidupannya serta kesulitan dalam memilih metode tersebut.¹²

Siswa berpengaruh terhadap semangatnya mengikuti proses pembelajaran, kondisi situasi di kelas, guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan suasana yang menggembirakan bagi siswa dalam menerapkan kurikulum 2013, kemudian kondisi psikologis siswa jika siswa mengalami kondisi fisik yang baik, maka akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perbuatan siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Problem guru Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan alat pendidikan

Fasilitas belajar yang tersedia dan memadai didalam suatu sekolah dapat memberikan sumbangan yang besar dalam membantu guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Mampa Luthfi selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan yaitu:

Dalam penerapan Kurikulum 2013 diperlukan sarana dan prasarana seperti LCD, sedangkan disetiap kelas belum tersedianya LCD sehingga penerapan Kurikulum 2013 belum maksimal terlaksanakan.¹³

¹² Hafsah Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, 15Mei 2019.

¹³ Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Jam 10.00Tanggal 15 Mei 2019

3. Problem guru Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan standar proses

Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Seorang guru yang kurang dalam menggunakan alat pendidikan akan berdampak yang tidak baik dalam proses pembelajaran. Sehingga pelajaran tidak dapat dipahami oleh siswa secara maksimal. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Hafsah Sitompul menjelaskan:

Guru dalam membuat RPP masih ada yang belum bisa dan ada juga yang bisa akan tetapi dalam pelaksanaannya guru tersebut tidak sesuai dengan RPP yang ia buat karena melihat kondisi dan siswa yang bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Yaitu model pembelajaran yang digunakan dan kesulitan pada pembuatan RPP.¹⁴

4. Problem guru Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan standar penilaian

Dalam setiap proses tentunya dibutuhkan atau evaluasi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Mampa Luthfi sebagai guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan yaitu:

Penilaian dalam kurikulum 2013 sangat jauh berbeda dengan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 harus membutuhkan banyak data dan dokumen serta penilaian sikap siswa, saya pribadi masih terbawa dengan aspek penilaian KTSP, jadi penilaian kurikulum 2013 guru PAI kesulitan dalam menerapkannya.¹⁵

¹⁴ Hafsah Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, 16Mei 2019.

¹⁵Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Jam 10.00Tanggal 16 Mei 2019

Sebagai lembaga pendidikan yang ingin senantiasa mengembangkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, SMP Negeri 5 Padangsidempuan dalam menghadapi problem-problem tersebut tentunya mempunyai upaya/solusi.

Mengetahui dan memahami karakteristik siswa yang beragam dengan menggunakan bermacam-macam metode mengajar dapat meningkatkan dan menyadarkan guru sebagai tenaga pendidik dalam menerapkan Kurikulum 2013 agar berjalan lebih maksimal.

Atau seperti hal lainnya yang dimana guru bersedia membimbing dengan sepenuh hati ketika dalam praktek shalat, dengan kondisi siswa yang sangat aktif ingin mempraktekannya, kemudian guru mengajak para siswa menuju ke mushola yang bertujuan agar secara keseluruhan siswa dapat praktek secara nyaman di tempat yang luas.¹⁶

Guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit belajar siswa dengan cara membimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

C. Analisis Hasil Penelitian

Implementasi kurikulum 2013 tentunya akan dihadapkan berbagai problem, baik yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik (guru), proses pembelajaran evaluasi atau penilaian pembelajaran, dan juga problem yang

¹⁶ *Observasi* peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Jam 08. 35 Wib pada tanggal 10 Mei 2019.

berkaitan dengan kurikulum itu sendiri. Kususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Sebagai lembaga pendidikan yang ingin senantiasa mengembangkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, SMP Negeri 5 Padangsidempuan dalam menghadapi problem-problem tersebut tentunya mempunyai upaya solusi. Solusi adalah jalan keluar dari sebuah masalah atau problem. Dengan adanya solusi dari problem-problem yang ada, diharapkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan berjalan lebih maksimal lagi. Berikut ini adalah problematika penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan dan solusinya:

1. Problem yang berkaitan dengan peserta didik dan solusinya

- a. Input peserta didik yang rendah

Problem yang berkaitan dengan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan yaitu berawal dari latar belakang atau input peserta didik yang rendah. Karena bagi mereka yang penting adalah masuk kesekolah dan mengisi daftar hadir. Hal ini akan berpengaruh dalam proses dalam pembelajaran, karena tujuan peserta didik ke sekolah adalah bukan untuk belajar melainkan hanya mengendalikan diri supaya absen tetap hadir.

Dengan problem tersebut maka salah satu langkah yang dilakukan sekolah adalah untuk meningkatkan mutu atau kualitas sekolah. Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang

meliputi bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Dengan kualitas atau mutu sekolah yang baik maka akan menarik perhatian dari masyarakat, sehingga input yang masuk akan semakin baik. Selain itu juga sekolah yang baik harus dapat mengelola input yang baik peserta didik yang awalnya rendah menjadi output yang lebih baik dan berkualitas, yaitu dengan mengubah *mindset* peserta didik karena pada dasarnya semua orang memiliki kelebihan dan kekurangan itulah yang harus dioptimalkan, begitu juga dengan setiap peserta didik pasti memiliki kelebihan masing-masing baik di bidang akademik maupun non akademik, tinggal bagaimana guru atau sekolah mengembangkan kelebihannya yang ada pada peserta didik.

- b. Kurang semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam

Problem lain yang berkaitan dengan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agam Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan yaitu, bermula dari adanya pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, tetapi yang terjadi dilapangan dalam hal ini yaitu di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam belum sesuai dengan tujuan tersebut.

Pemilihan mata pelajaran pendidikan agama Islam bukan karena minat dan bakat peserta didik, mereka beranggapan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam bukanlah mata pelajaran yang mereka minati, disamping memang input peserta didik yang rendah. Dengan keadaan peserta didik yang demikian maka seorang guru harus lebih sering memberikan motivasi. Motivasi kaitannya dalam pendidikan merupakan usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.¹⁷

Peran seorang guru sebagai motivator sangat diperlukan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu mengenai tujuan, manfaat dan konsep dari pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran tanpa ada rasa terbebani.

2. Problem yang berkaitan dengan pendidik dan solusinya

a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Suksesnya implementasi kurikulum 2013 sangat bergantung dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan perubahan. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas guru yang dilakukan antara lain melalui uji

¹⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 12.

kompetensi, penilaian kinerja, dan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk menghadapi problem tersebut adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam hal penyusunan RPP. Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah karakteristik peserta didik yang paling penting untuk diketahui adalah kemampuan kognitif (intelektual), minat, perkembangan bahasa, dan gaya belajarnya.¹⁸

Dengan memperhatikan prinsip tersebut maka selanjutnya guru akan dengan mudah menentukan strategi, metode, media, dan sumber belajar apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, pengelolaan kelas akan terkontrol, guru bisa dapat menguasai kelas terutama dalam peserta didik yang sekiranya memerlukan perlakuan khusus. Hal ini penting karena memahami karakteristik peserta didik menjadikan guru dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan potensinya masing-masing sehingga dapat berkembang secara optimal.

Oleh sebab itu tidak bisa seorang guru dalam membuat RPP hanya menyalin atau mencontoh RPP yang bentuk jadi. Karena yang dapat memahami karakteristik peserta didik adalah guru itu sendiri, maka sebaiknya RPP tidak dapat disamakan untuk semua kelas,

¹⁸Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 261-262.

meskipun sma-sama untuk pelajaran pendidikan agama Islam, namun karakteristik peserta didik antara kelas yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Di samping itu juga dalam membuat RPP tidak hanya dilakukan di awal tahun tetapi setiap akan melaksanakan pembelajaran secara kontinu atau rutin sehingga ketika guru menyampaikan materi tidak keluar dari tema pembelajaran saat itu yang sudah dirancang dalam RPP.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

1. Keterbatasan waktu

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kegiatan apalagi dalam bulan ramadhan selain mengajar, sulit menjumpai guru pendidikan agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

2. Keterbatasan kemampuan

Suatu peneliti tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Peneliti menyadari akan hal tersebut. Oleh karenanya

dengan bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu dan mengoptimalkan penelitian ini.

Hambatan selalu ada tapi peneliti selalu berusaha sebaiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang penulis paparkan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsimpuan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan sudah diterapkan di antaranya, sosialisasi Kurikulum 2013, membuat RPP, program semester, program tahunan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajarnya.
2. Faktor problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan yaitu:
 - a. Problematika yang berkaitan dengan peserta didik yaitu rendahnya input peserta didik serta kurang adanya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Problem guru Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan alat pendidikan yaitu, sarana prasarana yang kurang memadai dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
 - c. Problem guru Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan standar proses. Problem yang berkaitan dengan kurikulum yaitu masih sulitnya guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada

proses pembelajaran. Hal ini juga dapat dipengaruhi kurang adanya sosialisasi atau pembinaan yang lebih mendetail baik dari pemerintah maupun dari sekolah mengenai kurikulum 2013, dan kurang adanya persiapan dari segi sarana prasarana.

- d. Problem yang berkaitan dengan evaluasi atau penialaian hasil belajar yaitu guru belum bisa sepenuhnya menerapkan penilaian otentik untuk semua aspek dan pada setiap KD. Serta penentuan nilai KKM yang belum sesuai dengan kemampuan awal peserta didik jika di lihat dari hasil murni yang diperoleh peserta didik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Maka tanpa mengurangi rasa hormat terhadap sesiapaupun dengan segala kerendahan hati, maka penulis memberikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa mengetahui problematika dan solusinya dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Agar tercapainya tujuan kurikulum 2013 yaitu: penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan dan

menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.

2. Diharapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta menjadi sekolah yang unggul sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari lembaga tersebut.
3. Kepada orangtua agar senantiasa memberikan perhatian dan pengawasan kepada kegiatan belajar anak-anaknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti problematika ini secara lebih luas atau global, yakni tidak hanya terikat pada satu sekolah, kemudian hasil penelitian yang diperoleh selain disajikan dalam bentuk deskriptif juga dapat disajikan dalam bentuk table atau grafik sehingga hasil dari penelitian tersebut benar-benar dapat dijadikan rujukan untuk perbaikan bagi pemerintah khususnya terkait dengan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung Refika Aditama, 2014
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Wali Press, 2010
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016
-, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: CV Gema Ihsan, 2015
-, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi* terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008
-, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009
-, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2014

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, 2014
- Komaruddin dan Yooke Tijuparman S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Imiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1995
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Rangkuti, Ahamad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2016
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013
- Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003

Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Surabaya: Kencana, 2017

Uzar Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Pengesahan Judul	September 2018
2	Observasi Awal	Oktober 2018
3	Penyusunan Proposal	November 2018
4	Bimbingan Proposal Dengan Pembimbing 2	November 2018
5	Bimbingan Proposal Dengan Pembimbing 1	Desember 2018
6	Seminar Proposal	Januari 2018
7	Revisi Proposal	Januari 2019
8	Penelitian Dilapangan	April 2019
9	Pengolahan Data	April 2019
10	Penulisan Hasil Penelitian	Mei 2019
11	Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing 2	Mei 2019
12	Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing 1	Juni 2019
13	Seminar Hasil	Juni 2019
14	Revisi Skripsi	Juni 2019
15	Sidang Skripsi	Agustus 2019

Lampiran 2

DAFTAR OBSERVASI

No.	Aspek yang diobservasi	Keterangan
I.	1. Dokumen RPP a. Kesesuaian dengan Format Kurikulum 2013 b. Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran c. Relevansi Metode dengan Materi d. Relevansi Metode dengan Tujuan e. Relevansi Teknik Evaluasi dengan Capaian, Tujuan Pembelajaran	
II.	2. Penerapan RPP a. Pendekatan dan Strategi yang digunakan b. Aktivitas belajar c. Penerapan K1, K2, K3, dan K4	

Lampiran 3

DAFTAR WAWANCARA

Adapun hal-hal yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Rincian Pertanyaan	Interpretasi
1.	Wawancara dengan guru-guru PAI	
	a. Apakah bapak/ibu sudah pernah mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum 2013?	
	b. Apakah bapak/ibu sudah memahami Kurikulum 2013?	
	c. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	d. Bagaimana respon siswa/siswi dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	e. Apa saja hal-hal yang bapak/ibu persiapkan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	f. Apa tujuan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	g. Apa saja media yang bapak/ibu gunakan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	h. Bagaimana bapak/ibu memilih tema dan materi serta metode dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	i. Bagaimana bapak/ibu mengelola kelas dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	j. Apakah siswa mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	k. Faktor-faktor apa saja yang menjadi	

	pendukung dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	l. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti penerapan Kurikulum 2013 di pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	m. Apa saja kendala yang dirasakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	n. Apa saja kendala yang dirasakan guru dalam Penerapan kurikulum 2013 di pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	o. Bagaimana hasil Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
2.	Wawancara dengan Siswa/Siswi SMP Negeri 5 Padangsidempuan	
	a. Apakah saudara/saudari senang belajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	b. Bagaimana kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	c. Bagaimana respon saudara/saudari terhadap penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	d. Apakah saudara/saudari menjadi lebih aktif dengan penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?	
	e. Apa yang menjadi kendala saudara/saudari dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
3.	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan	
	a. Berapa jumlah siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	b. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	c. Kelas berapa saja yang menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	

	d. Apakah pelatihan kepada guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	e. Bagaimana kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	f. Bagaimana respon siswa/siswi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	g. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	h. Bagaimana peran/keterlibatan guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	i. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	j. Apakah sarana prasarana sudah mencukupi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	k. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti penerapan kurikulum 2013 di di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	l. Apa saja kendala yang dirasakan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?	
	m. Bagaimana hasil penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diobservasi	Keterangan
I.	1. Dokumen RPP	
	a. Kesesuaian dengan Format Kurikulum 2013	Sesuai namun belum maksimal dalam penerapannya
	b. Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran	Belum sesuai
	c. Relevansi Metode dengan Materi	Baik
	d. Relevansi Metode dengan Tujuan	Kurang Baik
	e. Relevansi Teknik Evaluasi dengan Capaian Tujuan Pembelajaran	Baik
II.	2. Penerapan RPP	
	a. Pendekatan dan Strategi yang digunakan	Baik
	b. Aktivitas belajar	Baik
	c. Penerapan K1, K2, K3, dan K4	Kurang Maksimal

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Adapun hasil yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Rincian Pertanyaan	Interpretasi
1.	Wawancara dengan guru-guru PAI	
	p. Apakah bapak/ibu sudah pernah mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum 2013?	Sudah pernah, namun baru dua kali mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013
	q. Apakah bapak/ibu sudah memahami Kurikulum 2013?	Belum begitu paham, masih meraba-raba
	r. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?	Masih kurang berjalan dengan baik, belum sesuai dengan harapan.
	s. Bagaimana respon siswa/siswi dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Kurang respon. Bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar.
	t. Apa saja hal-hal yang bapak/ibu persiapkan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Rpp, Prota, Prosem, Silabus. Buku Paket dan lain-lain.
	u. Apa tujuan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Agar tetap terampil, berkarakter baik, menciptakan manusia cerdas.
	v. Apa saja media yang bapak/ibu gunakan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Papan tulis, spidol, buku paket, foster/gambar dan lain-lain.
	w. Bagaimana bapak/ibu memilih tema dan materi serta metode dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Guru mengikuti kurikulum dari pusat dan mengembangkannya.
	x. Bagaimana bapak/ibu mengelola kelas dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Membagi kelompok untuk diskusi, kemudian menuntaskan masalah yang ada

		dalam belajar tersebut.
	y. Apakah siswa mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Tidak semua siswa siswi, hanya sebagian saja.
	z. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru yang memiliki kompetensi 2. waktunya cukup digunakan dalam penerapan Kurikulum 2013.
	aa. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti penerapan Kurikulum 2013 di pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Saya belum memahami secara maksimal Kurikulum 2013
	bb. Apa saja kendala yang dirasakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Kurangnya sosialisasi tentang Kurikulum 2013 sehingga masih meraba-raba.
	cc. Apa saja kendala yang dirasakan guru dalam Penerapan kurikulum 2013 di pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Kurangnya sarana prasarana, seperti infokus, laptop, dan praktek ibadah
	dd. Bagaimana hasil Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?	Belum bagus (baik), masih kurang , karena gurunya belum terdidik, belum begitu paham tentang Kurikulum 2013 dan belum ada kekhususan pelatihan penerapan Kurikulum 2013.
2.	Wawancara dengan Siswa/Siswi SMP Negeri 5 Padangsidempuan	
	f. Apakah saudara/saudari senang belajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Tidak keseluruhan siswa/siswi, hanya sebagian saja.
	g. Bagaimana kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Kemampuan guru masih kurang.

	h. Bagaimana respon saudara/saudari terhadap penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Kurang respon. bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar mereka kurang meminati pelajaran.
	i. Apakah saudara/saudari menjadi lebih aktif dengan penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?	Ya, kami semakin aktif, namun hanya sebagian saja.
	j. Apa yang menjadi kendala saudara/saudari dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Masih terbiasa menerima materi dari guru
3.	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan	
	n. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?	5 guru
	o. Kelas berapa saja yang menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Kelas VII dan VIII
	p. Apakah pelatihan kepada guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Sudah, namun baru sekali
	q. Bagaimana kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Kemampuannya masih rendah
	r. Bagaimana respon siswa/siswi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Kurang respon. Bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas.
	s. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Seluruh stakeholders.
	t. Bagaimana peran/keterlibatan guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Guru PAI sebagai fasilitator sekaligus sebagai motivator dalam penerapan kurikulum 2013.
	u. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Rpp, Prota, Prosem, Silabus, Buku paket dan lain-lain.
	v. Apakah sarana prasarana sudah mencukupi dalam penerapan kurikulum	Belum tercukupi

	2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	
	w. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti penerapan kurikulum 2013 di di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Kesiapan guru masih kurang, minat siswa kurang.
	x. Apa saja kendala yang dirasakan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?	Kurangnya sosialisasi, kurangnya sarana prasarana
	y. Bagaimana hasil penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?	Masih jauh dari harapan kita

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan WAKA Kurikulum SMP Negeri 5 Padangsidimpuan



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Padangsidimpuan



Observasi Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013



Observasi Peneliti Pada Saat Kerja Kelompok



Observasi Peneliti Pada Saat Pembelajaran PAI Dengan Materi Praktek Ibadah



Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor ~~62~~/In.14/E.5a/PP.00.9/2018

24 September 2018

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Asnah, M.A** (Pembimbing I)
2. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.** (Pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Mhd. Idrus Siregar**
NIM. : **15 201 00160**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -6**
Judul/Skripsi : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A
NIP: 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 563 /In.14/E.1/TL.00/05/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Mei
03 April 2019

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mhd. Idrus Siregar
NIM : 15 201 00160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ambasang Natigor

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 03 Mei 2019
Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan Selatan
Telp. (0634)22255 Kode Pos 22727

SURAT KETERANGAN
NOMOR 422 /162/ SMP.5/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan di Padangsidempuan, menerangkan bahwa:

Nama : **Mhd. Idrus Siregar**
NIM : 15 201 00160
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ambasang Natigor

benar telah mengadakan penelitian (Riset) di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada tanggal 13 Mei 2019 s/d selesai, guna untuk melengkapi penelitiannya yang berjudul :

“PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN”, sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Nomor : B-563/In.14/E.1/TL.00/05/2019 tanggal 03 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 24 Juni 2019
Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan

JAMALI, S.Pd
NIP. 19680626 199412 1 001

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Mhd. Idrus Siregar
NIM : 15 201 00160
Tempat/ tanggal lahir : Ambasang Natigor, 06 Juni 1996
e-mail/ No HP : 0821 6744 2926
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jumlah Saudara : 6 orang
Alamat : Ambasang Natigor, Kecamatan Padang Bolak,
Kab. Paluta

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2009, Tamat MIN Ambasang Natigor
2. Tahun 2012, Tamat MTS Syahbuddin Musthafa Nauli
3. Tahun 2015, Tamat MAS Syahbuddin Musthafa Nauli
4. Tahun 2015, Masuk IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Akhtar Siregar, S. Pd.
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nurhaida Simamora
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ambasang Natigor, Kecamatan Padang Bolak,
Kab. Paluta